

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP
PROFITABILITAS**
**(Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)**

Muhammad Rizal
Program Studi Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan *consumer good* setelah lulus dari tahap pengambilan sampel. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t, analisis regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan efisiensi modal kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Melalui pengujian simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa meneliti *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja mampu menjelaskan sebesar 70,2 persen terhadap profitabilitas perusahaan *consumer good* yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Modal Kerja

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of intellectual capital, firm size, and working capital efficiency on profitability in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2019. The sample of this study consisted of 26 consumer goods companies after graduating from the sampling stage. Sampling was done by using purposive sampling method. Analysis of the data used in this study in the form of descriptive statistical analysis, classical assumption test, F-test, t-test, multiple linear regression analysis, and coefficient of determination. The study was conducted using SPSS (Statistical Program for Social Science) version 25. The results showed that intellectual capital and working capital efficiency partially had a significant effect on profitability, while company size partially had no significant effect on profitability. Through simultaneous testing, the research results show that intellectual capital, firm size, and working capital efficiency simultaneously have a significant effect on profitability. The results also prove that examining intellectual capital, company size, and working capital efficiency can explain 70.2 percent of the profitability of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period

Keywords: Profitability, *Intellectual Capital*, Firm Size, and Working Capital Efficiency

A. Pendahuluan

Manufaktur adalah sebuah kata dari bahasa Latin *manus factus* yang mempunyai arti “dibuat dengan tangan”. Istilah tersebut mengacu pada kegiatan mengolah sesuatu yang mentah menjadi barang jadi. Pada awalnya, manufaktur hanya terdiri dari seorang yang ahli beserta beberapa pembantu. Namun perkembangannya sampai sekarang membuat definisi manufaktur menjadi kegiatan mengolah bahan baku dengan melalui rangkaian proses menggunakan peralatan, mesin, dan tenaga kerja menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual.

Manufaktur adalah cabang industri sekunder yang memegang peranan penting terhadap perekonomian seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, manufaktur menjadi penopang pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi yang diberikan rata-rata 20 persen kepada Produk Domestik Bruto – PDB. Kontribusi yang diberikan oleh sektor ini membawa Indonesia menduduki peringkat ke-5 di antara negara G20 berdasarkan data *World Bank*. Data *World Bank* tahun 2017 menjelaskan bahwa terdapat lima negara yang industrinya mampu berkontribusi di atas kontribusi rata-rata sebesar 17%. Kelima negara tersebut yaitu China (28,8%), Korea Selatan (27%), Jepang (21%), Jerman (20,6%), dan Indonesia (20,5%). Walaupun sumbangan sektor manufaktur terhadap PDB membawa Indonesia ke peringkat lima, laju pertumbuhan untuk industri ini mengalami penurunan.



Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur
Sumber: www.bps.go.id (data diolah)

Gambar grafik di atas menjelaskan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) industri manufaktur melambat selama tahun 2014 sampai 2018, kemudian tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup tajam dari 4,27 persen menjadi 3,80 persen dan pada tahun 2020 industri manufaktur mencatat kembali tren penurunan dengan laju pertumbuhan terkontraksi sebesar -2,93. Penurunan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 sebesar 5,17 persen menjadi 5,02 persen tahun 2019, lalu pada tahun 2020 menjadi -2,07 persen. Tren ini disebabkan oleh banyak faktor seperti permintaan produk melemah yang mempengaruhi kondisi ekspor, tingkat produksi melambat, pemilu, dan faktor lainnya yang tak terduga.

Tren tersebut juga tak lepas dari melemahnya indeks keyakinan konsumen serta kondisi lainnya yang menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi nasional. Dampak tersebut berupa penurunan daya beli masyarakat, ekspor, dan kinerja perusahaan pada beberapa sektor. Kinerja perusahaan yang mengalami penurunan ini membuat mereka sampai harus memilih keputusan sulit yaitu melakukan Pemutusan Hak Kerja (PHK). Beberapa perusahaan besar yang melakukan PHK sejak tahun 2019 yakni PT Krakatau Steel, PT Indosat, dan PT Unisem. PT Krakatau Steel merumahkan total 2.683 pekerja, berdasarkan catatan Federasi Serikat Pekerja Baja Cilegon

(FSPBC. PT Indosat mengumumkan PHK pada 677 karyawannya. Keputusan sulit tersebut juga diambil oleh PT Unisem yang memutuskan untuk mengurangi jumlah karyawan dari sebelumnya 1.505 menjadi sekitar 800 karyawan.¹ Tidak hanya sampai di situ, bahkan perusahaan global seperti HSBC, HP, LG, Uber, Ford dan lainnya dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan mereka harus melakukan pemotongan gaji sampai PHK terhadap karyawannya.² Karyawan yang terkena PHK kehilangan pekerjaan dan berakibat pada hilangnya pendapatan, dan hal tersebut berdampak terhadap kemampuan atau daya beli mereka.

Kemampuan masyarakat untuk memperoleh barang yang menurun dapat disebabkan oleh berkurangnya pendapatan rumah tangga dan faktor ekonomi lainnya. Berdasarkan teori ekonomi bahwa kemampuan masyarakat untuk membeli produk dapat dikatakan menurun apabila terjadi penurunan terhadap pendapatan, harga barang dan jasa yang mengalami inflasi. Namun apabila diperhatikan secara logika, pendapatan rumah tangga yang menurun membuat masyarakat lebih selektif dalam membeli barang. Barang-barang yang dibutuhkan seperti bahan makanan, makanan dan minuman jadi, dan barang konsumsi lainnya menjadi prioritas mereka. Prioritas masyarakat terhadap barang konsumsi membuat perusahaan yang bergerak di industri tersebut lebih diuntungkan. Oleh karena itu, pernyataan yang kontradiksi inilah membuat peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi.

Industri barang konsumsi (*consumer good*) merupakan bagian dari bidang manufaktur di mana perusahaan-perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang kemudian nantinya dapat langsung dijual ke konsumen akhir yaitu masyarakat luas. Industri ini adalah salah satu dari sembilan sektor utama yang ada pada sistem klasifikasi sektoral yang dibuat oleh BEI yaitu *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)*. Sistem JASICA digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan-perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini cukup banyak dan beragam, sehingga sektor industri *consumer good* diklasifikasikan menjadi beberapa subsektor, yakni makanan dan minuman, kosmetik dan peralatan rumah tangga, furnitur, farmasi, serta pengolahan tembakau.

Profitabilitas merupakan salah satu kriteria utama dalam kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profit atau laba dapat mengembangkan usahanya karena memiliki dana yang cukup. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebagai perusahaan makanan dan minuman yang berhasil membukukan kinerja positif sepanjang tahun 2019. Kinerja positif ini dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh pada laporan keuangan mereka tahun 2019 yang tumbuh 17,81%. Pertumbuhan laba ini ditopang oleh kenaikan penjualan bersih sebesar 4,3% dibandingkan tahun sebelumnya dari Rp. 73,39 triliun menjadi Rp. 76,59 triliun. Pencapaian ini ditanggapi dengan baik oleh Anthoni Salim selaku pejabat eksekutif tertinggi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Beliau menjelaskan³, “ke depan Indofood akan terus memperkuat *brand equity*, memastikan inovasi produk yang berkesinambungan, memperluas jaringan distribusi dan berinvestasi pada peningkatan produktivitas dan efisiensi”. Melalui pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki peran penting dalam pengembangan usaha.

Profitabilitas tidak hanya digunakan untuk pengembangan usaha, namun juga penting bagi penanam modal atau investor. Peningkatan profit oleh perusahaan akan berujung pada peningkatan dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham. Begitu juga sebaliknya, profit perusahaan yang mengalami penurunan menjadi sinyal negatif bagi investor dikarenakan akan berakibat pada

¹ <https://money.kompas.com/read/2020/02/23/141550126/sederet-perusahaan-besar-ru-yang-lakukan-phk-massal>

² <https://cnbcindonesia.com/news/20191008074141-4-105117/tak-hanya-bank-karyawan-manufaktur-startup-terancam-phk>

³ <https://katadata.co.id/agungdjatmiko/berita/5e9a4212c3283/penjualan-positif-laba-indofood-tumbuh-1781-sepanjang-tahun-2019>

penurunan dividen. Peningkatan atau penurunan profit yang dialami oleh perusahaan disebabkan oleh faktor yang berasal dari eksternal maupun internal. Faktor eksternal berkaitan dengan makro ekonomi, meliputi inflasi, suku bunga, minat konsumen, dan sebagainya. Sedangkan faktor internal berkaitan dengan kondisi rumah tangga perusahaan itu sendiri, meliputi produktivitas, sumber daya, serta faktor internal lainnya.

Modal intelektual (*intellectual capital*) merupakan faktor internal perusahaan yang dikategorikan ke dalam komponen aset tidak berwujud (*intangible asset*). Istilah *Intellectual capital* berawal dari tahun 1969 melalui pengungkapan ekonom bernama John Kenneth Galbraith, pada surat yang ia buat untuk Michael Kalecki. Dalam suratnya, beliau mengatakan: “Saya ingin tahu apakah Anda menyadari betapa banyak dari kita di seluruh dunia telah berutang pada modal intelektual yang telah Anda berikan selama beberapa dekade terakhir ini” (Hudson dalam Bontis *et al*, 2000). Setelah itu, tahun 1990-an mulai ada perhatian dari kalangan akademis mengenai *intellectual capital* dan melakukan penelitian untuk mengungkap hal ini. Berbagai penelitian memberikan definisi yang sedikit berbeda, namun menuju ke satu definisi yang sama yaitu bahwa *intellectual capital* mencakup semua aset tidak berwujud pada perusahaan yang dimanfaatkan guna menciptakan keunggulan bersaing.

Intellectual capital semakin diperhatikan oleh perusahaan seiring dengan perkembangan dunia bisnis. Proses dan operasi bisnis berubah akibat ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu mengalami kemajuan. Kemajuan teknologi mewajibkan perusahaan untuk selalu berinovasi dan memberikan kontribusi terbaik guna menciptakan keunggulan kompetitif dan mampu bertahan di tengah ketatnya persaingan yang ada. Agar terus meningkatkan keunggulan kompetitif, para pelaku usaha mulai menyadari bahwa mengandalkan aset berwujud saja tidak cukup, namun juga terdapat aset tak berwujud seperti sistem informasi dan pengetahuan.

Ukuran perusahaan merupakan faktor internal lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Ukuran perusahaan ialah tolak ukur untuk mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan. Klasifikasi perusahaan bisa diperhatikan dari besaran total aset, total penjualan, atau nilai pasar saham. Di antara ketiga indikator tersebut, total aset yang paling sering digunakan karena mencerminkan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki kesempatan untuk memenangkan persaingan di pasar dikarenakan memiliki kemampuan dan modal lebih dibandingkan perusahaan kecil.

Selain *intellectual capital* dan ukuran perusahaan, faktor internal lainnya yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan bagian penting dari aset perusahaan. Perusahaan harus mempunyai modal untuk membiayai semua operasional bisnis sehingga berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Pembiayaan operasional bisnis dari modal kerja yang dilakukan secara efektif akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Modal kerja yang dikelola secara optimal akan memungkinkan pemerolehan keuntungan yang baik. Sebaliknya, pengelolaan modal yang tidak efektif akan berefek pada turunnya tingkat keuntungan. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan perputaran modal kerja, di mana hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja untuk merealisasi penjualan bersih selama satu periode. Kenaikan perputaran modal kerja dapat disebabkan oleh penjualan meningkat dengan modal kerja konstan atau penurunan modal kerja dengan penjualan konstan. Sebaliknya, penurunan perputaran modal kerja disebabkan oleh penjualan menurun dengan modal kerja konstan atau modal kerja meningkat dengan penjualan konstan. Perusahaan dikatakan mampu memanfaatkan modal kerja dengan efisien jika perputaran modal kerja mengalami peningkatan setiap periode.

B. Kajian Pustaka

1. *Signaling Theory*

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negatif.⁴ Teori ini memandang bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer kepada investor untuk mengurangi informasi yang asimetri.⁵

2. *Pecking Order Theory*

Teori *pecking order* merupakan konsekuensi dari adanya informasi asimetri. Teori *pecking order* tidak mengambil struktur modal yang optimal sebagai titik permulaan, tetapi menegaskan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuangan internal (sebagai saldo laba atau kelebihan aset lancar) daripada menggunakan keuangan eksternal. Jika dana internal tidak cukup untuk membiayai peluang investasi, perusahaan mungkin atau tidak memperoleh pembiayaan eksternal. Jika melakukannya, perusahaan akan memilih di antara sumber keuangan eksternal yang berbeda untuk meminimalkan biaya tambahan informasi asimetri.⁶ Teori *pecking order* menyiratkan bahwa manajer akan mengikuti jalan perlawanan paling sedikit, dan bahwa mereka akan mengerjakan urutan kekuasaan dengan memilih untuk mengeluarkan bentuk pembiayaan termurah.⁷

3. *Resource-Based Theory*

Resource-Based Theory (RBT) menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dan mampu menuntun perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Barney dan Arikan menyatakan bahwa "*resources are the tangible and intangible assets firms use to conceive of and implement their strategies*".⁸ Dalam perspektif RBT, Barney menyatakan bahwa *firm resources* mencakup seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut-atribut perusahaan, informasi, *knowledge*, serta lain-lain yang dikendalikan oleh perusahaan yang memungkinkan mereka untuk menguasai dan menerapkan strategi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.⁹ Perusahaan dengan kompetensi yang bernilai dan langka akan menciptakan keunggulan kompetitif yang lebih besar dibandingkan pesaingnya, yang selanjutnya menghasilkan kinerja keuangan superior. Keunggulan bersaing dan kinerja yang didapatkan perusahaan merupakan konsekuensi dari sumber daya khusus dan kompetensi yang dimiliki.¹⁰

4. *Profitabilitas*

Perusahaan beroperasi dengan tujuan untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*)

⁴ Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*, (2017:11)

⁵ Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*, (2020:36)

⁶ Agus S. Irfani, *ibid.*, hal. 34

⁷ Darmawan, *Ekonomi Keuangan*, (2019:215)

⁸ Ihyaul Ulum, *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*, (2017:23)

⁹ Ihyaul Ulum, *ibid.*, hal. 24

¹⁰ Ating Sukma, *Perspektif The Resource Based View (RBV) Dalam Membangun Competitive Advantage*, (2018)

bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terwujud jika perusahaan memperoleh laba dalam kegiatan bisnisnya.¹¹ Secara umum, manajemen menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat kemampuan dalam mendapatkan laba. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut dibuktikan oleh laba yang tercipta dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio menunjukkan efisiensi perusahaan.¹² Rasio profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat ukur oleh manajemen, yaitu antara lain *Gross Profit Margin (GPM) or Gross Profit Rate*, *Operating Margin (OM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Asset (ROA)*.¹³

5. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital (IC) memiliki definisi yang bervariasi. Stewart (1997) mendefinisikan IC sebagai total dari segala sesuatu yang ada di perusahaan dan dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* - pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual property* - yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Brooking (1996) menyatakan bahwa IC adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Roos et al. (1997) menjelaskan bahwa IC mencakup seluruh proses dan aset yang tidak nampak di neraca dan semua *intangibile assets (trademarks, patent dan brands)* yang menjadi perhatian metode akuntansi modern. Sedangkan Bontis (1998) mengakui bahwa IC adalah *elusive*, namun ketika IC dapat ditemukan dan 'dieksploitasi', maka ia akan menjadi sumber daya baru bagi organisasi untuk bisa memenangkan kompetisi.¹⁴ Bontis menjelaskan bahwa secara umum terdapat tiga komponen utama dari *intellectual capital* yaitu *Human Capital*, *Customer Capital*, dan *Structural Capital*.¹⁵ Model yang digunakan untuk mengukur *intellectual capital* yaitu Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)* yang dikembangkan oleh Pulic.¹⁶ VAIC™ digunakan untuk mengukur dampak dari pengelolaan IC, tidak mengukurnya secara langsung. Asumsi dari model ini yaitu jika perusahaan memiliki IC yang baik dan mereka mengelolanya dengan baik pula, maka tentu akan ada dampak yang ditimbulkannya. Dampak dari pengelolaan itulah yang kemudian diukur oleh Pulic dengan VAIC™, sehingga dengan begitu model VAIC™ lebih tepat disebut sebagai ukuran kinerja IC.¹⁷

6. *Ukuran Perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dijadikan sebagai penilaian besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui berbagai metode, antara lain menggunakan total aktiva, total penjualan, dan nilai pasar saham. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah melakukan diversifikasi dan mempunyai persentase kebangkrutan yang lebih kecil dan adanya total aktiva yang besar akan lebih berani untuk melakukan pinjaman (modal eksternal) dalam

¹¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (2016:192)

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (2019:198)

¹³ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (2019:63-64)

¹⁴ Ihyaul Ulum, *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*, (2017:79)

¹⁵ Lestari, *Pengaruh Intellectual Capital dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*, (2017)

¹⁶ Firman A. & Josephine S., *Penggunaan Value Added Intellectual Capital (VAIC) Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan*, (2019)

¹⁷ Ihyaul Ulum, , op. cit., hal. 119

membayai aktiva, dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil.¹⁸ Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

7. Efisiensi Modal Kerja

Modal kerja adalah harta milik perusahaan yang dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan usaha atau membiayai operasional perusahaan tanpa mengorbankan aktiva lain dengan tujuan memperoleh laba yang optimal.¹⁹

Definisi modal kerja secara mendalam terdapat pada konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu:²⁰

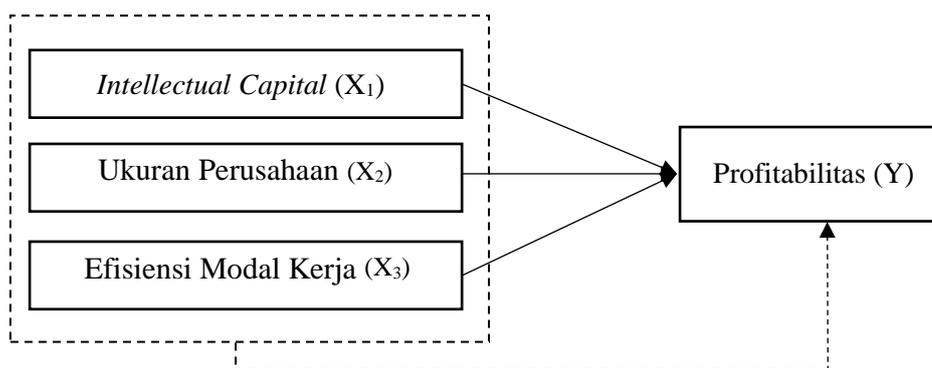
- Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Konsep ini menjelaskan bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasional perusahaan dalam jangka pendek. Konsep kuantitatif sering disebut modal kerja kotor (*gross working capital*).
- Konsep kualitatif, konsep yang menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau *net working capital*.
- Konsep fungsional, menekankan pada fungsionalitas dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover – WCT*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.²¹

Modal yang digunakan dalam menghitung rasio ini yaitu modal kerja bersih positif yang berarti jumlah aset lancar melebihi utang lancar. Apabila utang lancar melebihi aset lancar, modal kerja akan negatif. Secara umum dikatakan bahwa perputaran semakin tinggi semakin baik.²²

C. Metode Penelitian

1. Kerangka Pikir



¹⁸ Devi Anggraini Lessy, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, (2016)

¹⁹ Agus Zainal Arifin, *Manajemen Keuangan*, (2018:2)

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (2019:252-253)

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (2019:184)

²² Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (2019:154)

Keterangan:

- Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
- Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen

2. Hipotesis

H_{01} : *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

H_{a1} : *Intellectual Capital* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

H_{02} : Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

H_{a2} : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas.

H_{03} : Efisiensi modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

H_{a3} : Efisiensi modal kerja memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

H_{04} : *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Modal Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

H_{a4} : *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu pendekatan untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.²³ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu masalah mengenai sejauh mana pengaruh *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang dipakai yakni penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tingkat keterlibatan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.²⁴

Penelitian ini akan mengkaji data panel untuk perusahaan-perusahaan di subsektor *consumer good* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*.²⁵ Kriteria sampel yang ditentukan yaitu:

- Perusahaan *consumer good* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai tahun 2019 dan tidak terhapus dari daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya berturut-turut selama periode 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia dan memiliki data keuangan dan komponen yang dibutuhkan sebagai variabel regresi dalam penelitian ini.

²³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (2018:69)

²⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (2015:45)

²⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (2017:95)

- c. Tidak terjadi kerugian pada perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan komersial dan fiskal selama tahun 2015-2019.

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan *consumer good* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Adapun pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka yaitu melakukan telaah pustaka dan studi dokumentasi berdasarkan pada *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) atau *website* resmi perusahaan.

4. Alat Analisis Data

- a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terhimpun sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.²⁶ Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

- b. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik merupakan ketentuan yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat peramal. Untuk mengidentifikasi apakah model regresi membuktikan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut wajib memenuhi serangkaian asumsi klasik regresi. Serangkaian uji asumsi klasik yang wajib dilakukan sebagai pemenuhan syarat pada model regresi adalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

- c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) berfungsi untuk menghitung seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen dengan rasio 0 sampai 1. Nilai koefisien yang mendekati 1 membuktikan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.²⁷

- d. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
- x_1 : *Intellectual Capital*
- x_2 : Ukuran Perusahaan
- x_3 : Efisiensi Modal Kerja
- ε : *Error*

²⁶ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (2017:115)

²⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (2016:95)

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25, memberikan hasil pengujian statistik deskriptif yang tercantum pada tabel berikut:

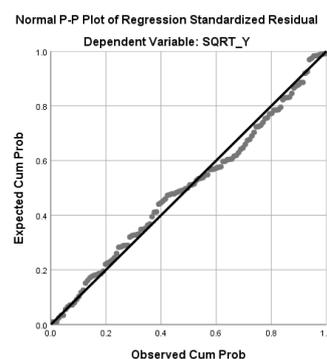
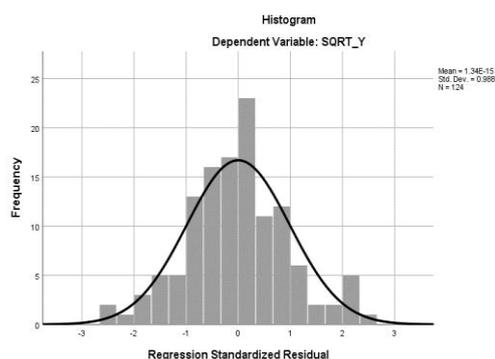
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual Capital	124	1.2301	16.0499	5.424351	3.4240537
Ukuran Perusahaan	124	26.6558	32.2010	29.115277	1.4414855
Efisiensi Modal Kerja	124	-14.9151	37.3190	4.267949	7.4091779
Profitabilitas	124	.0005	.5267	.128800	.1043860
Valid N (listwise)	124				

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah data setiap variabel yang diobservasi sebanyak 124. Pada tabel tersebut diketahui bahwa variabel *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,2301 dan nilai maksimum sebesar 16,0499 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu sebesar 5,424351 dan 3,4240537. Pada tabel tersebut juga terlihat variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,6558 dan nilai maksimum sebesar 32,2010 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu sebesar 29,115277 dan 1,4414855. Pada tabel di atas, nilai minimum variabel efisiensi modal kerja yaitu sebesar -14.9151 dan nilai maksimum sebesar 37,3190 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu sebesar 4.267949 dan 7,4091779. Selain itu, tabel di atas juga menunjukkan variabel profitabilitas yang memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 dan nilai maksimum sebesar 1,28800 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi yaitu sebesar 0,128800 dan 0,1043860.

Uji normalitas dalam penelitian ini ditujukan untuk mendeteksi apakah distribusi dari data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07710913
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.053
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan histogram dapat dilihat bahwa kurva berbentuk seperti lonceng dan simetris yang memenuhi kurva distribusi normal. Selain itu, grafik *Normal P-Plot* mendeskripsikan bahwa sumbu data berada dekat dengan garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal tersebut. Uji Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan bahwa nilai residual *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Nilai tersebut melebihi taraf kepercayaan yang ditetapkan yaitu 0,05. Karena nilai *Asymp. Sig.* > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan variansi dari nilai residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Metode pengujian yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu uji Glesjer. Berikut hasil pengujian yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 25:

Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	.004	.006		.618	.538
	Intellectual Capital	.001	.001	.192	1.148	.253
	Ukuran Perusahaan	.003	.005	.221	.667	.506
	Efisiensi Modal Kerja	.002	.004	.150	.515	.608

a. Dependent Variable: ABS_RES_2

Sumber: Data Diolah

Uji Glesjer dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikansi > 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas yang berarti variansi residual periode pengamatan satu dengan pengamatan lainnya bersifat tetap sepanjang periode pengamatan. Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara data waktu sebelumnya (t-1) dengan waktu saat ini (t). Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.00103
Cases < Test Value	62
Cases >= Test Value	62
Total Cases	124
Number of Runs	68
Z	.902
Asymp. Sig. (2-tailed)	.367

a. Median

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil uji *run test* pada Tabel di atas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,367. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen. Berikut hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25:

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.048	.302			
	Intellectual Capital	.142	.012	.734	.758	1.319
	Ukuran Perusahaan	-.038	.057	-.037	.868	1.152
	Efisiensi Modal Kerja	.030	.009	.196	.855	1.169

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- Variabel *intellectual capital* memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,758 dan 1,319;
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,868 dan 1,152; dan
- Variabel efisiensi modal kerja memiliki nilai *tolerance* dan VIF masing-masing sebesar 0,855 dan 1,169

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut:

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.302		.159	.874
	Intellectual Capital	.142	.012	.734	12.103	.000
	Ukuran Perusahaan	-.038	.057	-.037	-.659	.511
	Efisiensi Modal Kerja	.030	.009	.196	3.438	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Hasil pada Tabel di atas memberikan informasi bahwa nilai t_{hitung} dan signifikansi untuk variabel *intellectual capital* adalah -12,103 dan 0,000. Untuk variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar -0,659 dan 0,000. Dan untuk variabel efisiensi modal kerja memiliki nilai t_{hitung} dan signifikansi sebesar 3,438 dan 0,001.

Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25.0 maka diperoleh hasil uji simultan (uji F) sebagai berikut:

Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.457	3	.486	79.666	.000 ^b
	Residual	.731	120	.006		
	Total	2.188	123			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} dan signifikansi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 76,537 dan 0,000.

Uji koefisien determinasi yang menghitung besaran kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25 diperoleh hasil uji yaitu sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.657	.07807

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R. Square* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,657 atau 65,7%.

Berikut hasil uji regresi linear berganda yang diperoleh berdasarkan pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 25:

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.302		.159	.874
	Intellectual Capital	.142	.012	.734	12.103	.000
	Ukuran Perusahaan	-.038	.057	-.037	-.659	.511
	Efisiensi Modal Kerja	.030	.009	.196	3.438	.001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perumusan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,048 + 0,142x_1 - 0,038x_2 + 0,030x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas
 x_1 : *Intellectual Capital*
 x_2 : Ukuran Perusahaan
 x_3 : Efisiensi Modal Kerja
 ε : *Error*

E. Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingginya *intellectual capital* berarti menunjukkan tingginya modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan. Tingginya nilai *intellectual capital* di suatu perusahaan berarti mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih baik sehingga akan mempengaruhi tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal kerja. Apabila pengelolaan modal kerja efektif yang tercermin dari tingginya perputaran modal kerja dalam satu periode maka akan meningkatkan penjualan bersih. Oleh karena itu, tingginya penjualan bersih disertai dengan tidak ada beban bunga yang dikeluarkan karena lebih menggunakan dana internal akan berpengaruh terhadap besaran laba bersih yang diperoleh.

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial variabel *intellectual capital* terhadap profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,103 dengan *sig.* sebesar 0,000. Perolehan hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila diuji secara parsial variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil perolehan tersebut sesuai dengan asumsi peneliti sebelum melakukan penelitian bahwa *Intellectual Capital* (IC) yang termasuk aset tak berwujud dapat dimanfaatkan dalam membangun keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan bersaing tersebut nantinya akan berujung kepada terciptanya profitabilitas. Sejatinnya seluruh perusahaan tentunya semaksimal mungkin berusaha untuk memperoleh profit melalui keunggulan yang dimiliki dalam menghadapi persaingan di pasar. Oleh karena itu perusahaan terutama di bidang *consumer good* selalu memperhatikan dan mengoptimalkan pengelolaan aset yang dimiliki, salah satunya aset tidak berwujud. Aset ini kemudian digunakan sebagai komponen permodelan dalam mengukur *Intellectual Capital* (IC). Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa nilai *intellectual capital* yang diukur menggunakan model VAIC™ merupakan dampak dari pengelolaan *intellectual capital*. Dampak yang diciptakan dari pengelolaan *intellectual capital* dipengaruhi dari tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola tiga elemen yakni modal fisik, modal manusia, dan modal struktural. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien sehingga sumber daya terutama modal manusia dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan yang lebih baik akan menciptakan keunggulan bersaing sehingga akan berujung pada terciptanya nilai tambah (*value added*) yang terlihat dari profit yang diperoleh.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,659 dengan *sig.* sebesar 0,511. Perolehan hasil tersebut menjelaskan bahwa apabila diuji secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh menjelaskan bahwa tidak peduli baik perusahaan tersebut berukuran kecil, sedang, atau besar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang dihasilkan tidak semata terjadi karena total aset perusahaan, tetapi juga kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk

menghasilkan laba. Awalnya peneliti beranggapan bahwa variabel ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh, karena perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai kemampuan bersaing lebih besar sebab memiliki modal yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tetapi setelah didapatnya hasil tersebut memberikan pandangan baru bahwa profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besar atau kecilnya ukuran perusahaan tetapi kemampuan dalam mengelola aset dan juga faktor eksternal seperti perilaku konsumen, pertumbuhan ekonomi dan sebagainya. profitabilitas perusahaan tersebut tidak dipengaruhi oleh nilai aset yang dimiliki, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kemampuan manajemen dalam merancang strategi yang efektif dalam menjual produk, besarnya beban yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan produk. Penurunan nilai ROA disebabkan oleh kenaikan beban-beban yang dikeluarkan sebagai akibat dari kenaikan utang seperti utang cukai, utang usaha, utang pajak dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat menentukan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang dihasilkan tidak semata terjadi karena besarnya ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, tetapi juga kemampuan manajer perusahaan dalam mengelola aset tersebut untuk menghasilkan laba, besarnya beban yang dikeluarkan, pendapatan yang diperoleh, dan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan faktor yang berhubungan dengan produk.

3. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil uji parsial variabel efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,438 dengan *sig.* sebesar 0,001. Perolehan hasil tersebut menjelaskan variabel efisiensi modal kerja jika diuji secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh signifikan dari efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas mengartikan bahwa terjadinya perubahan pada perputaran modal kerja perusahaan akan memengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Perputaran modal kerja dapat diketahui dengan melihat dalam satu periode berapa kali modal kerja berputar. Semakin tinggi perputaran modal kerja menandakan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan modal kerja secara efektif untuk membiayai operasional bisnis dengan tujuan memperoleh penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan pada tingkat efisiensi modal kerja akan memengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Tingkat efisien modal kerja menggunakan indikator perputaran modal kerja yang dapat diketahui dengan melihat berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran modal kerja menandakan bahwa perusahaan semakin mampu memanfaatkan modal kerja secara efektif untuk membiayai operasional bisnis dengan tujuan memperoleh penjualan. Penjualan yang diperoleh dari efektivitas penggunaan modal kerja akan berujung pada besaran laba bersih atau profit yang dihasilkan. Namun, perubahan terhadap perputaran modal kerja tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas, karena sehubungan dengan nilai koefisien dari hasil pengolahan data yakni 0.030 yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan perputaran modal kerja sebesar 1 kali hanya memberikan peningkatan profitabilitas sebesar 3%.

4. Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan (uji F) variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 79,666 dengan *sig.* sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti bahwa dalam penelitian ini, variabel *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas. Dalam pengujian secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak memiliki

pengaruh yang signifikan, namun diketahui memiliki pengaruh signifikan pada saat diuji bersamaan dengan variabel independen lainnya. Hal ini dikarenakan adanya keterkaitan dengan variabel independen lainnya yaitu *intellectual capital* dan efisiensi modal kerja. Variabel *intellectual capital* yang menghitung dampak dari pengelolaan sumber daya secara tidak langsung berkaitan dengan ukuran perusahaan. Ini karena perusahaan besar lebih mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki (melatih karyawan, sistem operasi dan teknologi yang lebih mumpuni, dan sebagainya) sehingga *intellectual capital* mampu mendongkrak pengaruh dari variabel ini terhadap profitabilitas. Begitu pula dengan efisiensi modal kerja, dimana jika perusahaan mampu mengelola modal kerja yang dimiliki secara efektif demi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai aset karena adanya modal tambahan yang dapat digunakan perusahaan untuk menunjang operasional bisnis guna mencapai kinerja yang lebih baik lagi di periode selanjutnya.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan Efisiensi Modal Kerja terhadap *Return On Asset*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* (IC) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *consumer good* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin besar nilai tambah (*value added*) yang didapat dari pengelolaan *intellectual capital* maka tingkat profitabilitas yang diperoleh mengalami peningkatan.
2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan *consumer good* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh.
3. Efisiensi modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin cepat perputaran modal kerja perusahaan menandakan semakin efektifnya perusahaan menghasilkan profit dari modal kerja yang ada. Itu artinya perusahaan lebih banyak menggunakan modal internal daripada menggunakan modal eksternal (pinjaman) sehingga dapat terhindar dari beban bunga yang termasuk komponen pengurang dalam laporan laba rugi.
4. *Intellectual Capital*, ukuran perusahaan, dan efisiensi modal kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *consumer good* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen jika bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Firman & Josephine Sudiman. Penggunaan Value Added Intellectual Capital (VAIC™) Sebagai Prediktor Nilai dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan di Sektor Miscellaneous, Consumer Goods Property, Real Estate & Building Construction dan Infrastructure, Utilities & Transportation yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*. No. 2, Vol. 1
- Anggarsari, Lovi & Tony Seno Aji. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, No. 4, Vol. 6
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua, Cetaka Kesembilan. Jakarta: Kencana
- Cnbcindonesia. 2019. "Tak Hanya Bank, Karyawan Manufaktur & Startup Terancam PHK". (online). Diakses di: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191008074141-4-105117/tak-hanya-bank-karyawan-manufaktur-startup-terancam-phk/4>
- Darmawan. 2019. *Ekonomi Keuangan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Faunty, Fauziah. 2017. *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: Pustaka Horizon
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas. Depok: Rajawali Pers
- Katadata. 2020. "Penjualan Positif, Laba Indofood Tumbuh 17,81% Sepanjang Tahun 2019". (online). Diakses di: <https://katadata.co.id/agungjatmiko/berita/5e9a4212c3283/penjualan-positif-laba-indofood-tumbuh-1781-sepanjang-tahun-2019>
- Kompas. 2020. "Sederet Perusahaan Besar RI yang Lakukan PHK Massal". (online). Diakses di: <https://money.kompas.com/read/2020/02/23/141550126/sederet-perusahaan-besar-ru-yang-lakukan-phk-massal>
- Kusumo, Candra Y. & Ari Darmawan. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Diversifikasi Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, No. 2, Vol. 57
- Lestari. 2017. *Intellectual Capital dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. No. 1, Vol. 14
- Muhadi, Werner R. 2019. *Analisis Lap. Keuangan, Proyeksi & Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Prihadi, Toto. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Priyanto, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Depok: Rajawali Pers
- Sukma Ating. 2018. *Perspektif The Resource Based View (RBV) Dalam Membangun Competitive Advantage*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. No. 1, Vol. 1
- Ulum, Ihyaul. 2017. *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Cetakan Ketiga. Malang: UMM Press
- Wanisih, Halimah Nur, dkk. 2021. *Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. No. 1, Vol. 1
- Zainal, Agus Arifin. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.